

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN  
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)  
PADA ANAK USIA DINI  
DI TK ABA TEGALSARI YOGYAKARTA**



Oleh:

**HENY WULANDARI, S.KP.**

**NIM: 09 261 013**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Heny Wulandari, S.KP.  
NIM : 09.261.013  
Jenjang : Magister  
Program Studi : PGRA/PAUDI  
Konsentrasi : PGRA/PAUDI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



Heny Wulandari, S.KP

NIM : 09.261.013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN PERILAKU HIDUP  
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA DINI DI TK ABA  
TEGALSARI YOGYAKARTA

Nama : Heny Wulandari, S.KP.

NIM : 09.261.013

Prodi : PGRA

Tanggal Ujian : 22 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 30 Juni 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.  
NIP. : 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

**Tesis berjudul : *Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta***

**Nama : Heny Wulandari, S.KP**  
**NIM : 09 261 013**  
**Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)/PAUDI**  
**Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)/PAUDI**

**Ketua : M. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D** ( *M. Agus Nuryatno* )  
**Sekretaris : Dr. Mahmud Arief, M.Ag** ( *Dr. Mahmud Arief* )  
**Pembimbing/Penguji : Dr. H. Muh. Anis, M.A.** ( *Dr. H. Muh. Anis* )  
**Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.** ( *Dr. Ahmad Arifi* )

**Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2011**

**Waktu : Pkl. 14.00-15.00 WIB**

**Hasil/Nilai : A-**

**Predikat : Sangat Memuaskan**

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN  
PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA DINI  
DI TK ABA TEGALSARI YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Heny Wulandari, S.KP.

NIM : 09.261.013

Jenjang : Magister

Program Studi : PGRA/PAUDI

Konsentrasi : PGRA/PAUDI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 5 Juni 2011

Pembimbing,



DR. H. Muh. Anis, M.A.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heny Wulandari, S.Kep

NIM : 09.261.013

Jenjang : Magister

Program Studi : PGRA/PAUDI

Konsentrasi : PGRA/PAUDI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juni 2011

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Heny Wulandari, S.Kep  
NIM : 09.261.013



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : *Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta*

Nama : Heny Wulandari, S.KP

NIM : 09 261 013

Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)/PAUDI

Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)/PAUDI

Ketua : M. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D ( )

Sekretaris : Dr. Mahmud Arief, M.Ag ( )

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Muh. Anis, M.A. ( )

Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2011

Waktu : Pkl. 14.00-15.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : Sangat Memuaskan



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN  
PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA DINI  
DI TK ABA TEGALSARI YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : Heny Wulandari, S.KP  
NIM :09.261.013  
Jenjang :Magister  
Program Studi : PGRA/PAUDI  
Konsentrasi : PGRA/PAUDI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 5 Juni 2011

Pembimbing,

Dr. Moh Anis, M.Ag.

## ABSTRAK

**Heny Wulandari, S.KP:** “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KESEHATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI DI TK ABA TEGALSARI YOGYAKARTA. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA) 2011. Pembimbing: Dr. Moh Anis, M.A.

Dewasa ini banyak bencana yang menimpa bangsa Indonesia yang diakibatkan oleh ulah manusia itu sendiri. Seperti yang sering ditayangkan oleh televisi atau di media elektronik lainnya berbagai bencana seperti banjir, wabah penyakit seperti diare, gizi buruk, kolera dan penyakit menular lainnya Masalah-masalah di atas sebenarnya dapat dicegah sedini mungkin salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat sangat strategis ditanamkan pada usia dini mengingat masa ini merupakan pondasi untuk pembentukan perilaku dan lebih mungkin menjamin tercapainya masyarakat yang sehat dengan perilaku hidup bersih sehat yang baik ketika mereka dewasa kelak.

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Tegalsari Yogyakarta dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik, hal ini hal ini untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian, yaitu : Bagaimana pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta. Metode dan strategi apa yang digunakan dalam penanaman PHBS di TK ABA Tegalsari Yogyakarta, bagaimana perilaku murid dan guru setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK ABA Tegalsari. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, murid dan wali murid, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Hubberman yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian, yaitu: pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Berdasar hasil penelistan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih di TK ABA Tegalsari secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Adapun pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan di TK ABA Tegalsari anatar lain adalah: pembiasaan cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menggosok gigi, tidak merokok, pemberian makanan bergizi, BAB dan BAK di kamar mandi/WC, memotong kuku, menyikat sepatu, dan membersihkan pakaian. Selain itu pendidikan kesehatan tersebut disusun dalam sebuah program kesehatan yang terdiri dari: pemeriksaan kesehatan anak oleh PKU Muhammadiyah Berbah setiap bulan sebanyak satu kali, dan setiap minggu sekali ada pemeriksaan kebersihan anak oleh guru, gosok gigi bersama di sekolah, sebulan sekali ada minum susu

bersama di sekolah, jalan sehat bersama setiap minggu ke-4 setiap bulannya, renang setiap sebulan sekali, dilakukan pada akhir bulan, setiap 2 kali (tiap semester) ada pemeriksaan dari Puskesmas. Sedangkan indikator PHBS yang sudah dilaksanakan di TK ABA yaitu: pembiasaan cuci tangan menggunakan sabun, pemeriksaan fisik, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemberian makanan tambahan, larangan merokok di sekolah, dan olah raga yang teratur. Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat TK ABA menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya *wastafel* yang dilengkapi dengan sabun dan serbet bersih, tempat sampah pada masing masing kelas, adanya UKS, tersedianya jamban sehat dan tersedianya saluran pembuangan air limbah. Pelaksanaan pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat guru-guru di TK ABA Tegalsari menggunakan metode bercerita, pembiasaan, demonstrasi, bercakap-cakap, karyawisata, dan bernyanyi. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *ekspository* dan *problem solving*.

Berdasarkan hasil observasi, umumnya murid-murid di TK ABA sudah berperilaku hidup bersih dan sehat walaupun masih perlu bimbingan dalam pelaksanaannya, hal ini dapat terlihat dari rutinitas cuci tangan yang dilakukan oleh murid-murid TK sebelum dan sesudah makan yang bisa dilakukan sendiri atau juga atas anjuran guru, anak juga sudah bisa membuang sampah pada tempatnya, berolah raga, sudah dapat membantu guru membereskan kelas atau peralatan belajarnya, bisa mencuci piringnya setelah makan, buang air besar dan kecil di kamar mandi, mereka juga rata-rata tidak jajan sembarangan walaupun masih ada yang suka jajan di luar sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kepada Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat dan keridoan-Nyalah tulisan ini dapat terselesaikan. Amin. Sholawat dan Salam senantiasa teriring kepada Rasulullah saw yang melimpahkan syafaatnya kepada kita semua. Amin

Terimakasih, ucapan syukur kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, doa, dan juga motivasi dalam berbagai bentuk dan rupa sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan sesuai jadwal dan harapan. Keberhasilan yang penulis raih saat ini adalah hasil kerja keras dan keterlibatan berbagai pihak, baik guru-guru yang mendidik penulis mulai dari bangku pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi sekarang ini, sanak saudara, petugas administrasi dan banyak lain yang begitu berjasa. Tanpa mereka tak mungkin saat ini penulis akan mampu meraih tingkat yang sekarang ini, walaupun tidak mampu penulis haturkan nama satu persatu namun doa syukur senantiasa penulis kirimkan. Oleh sebab itu sebagai wakil ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy' Arie, M.Si selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M. A selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Agus Nuryatno, M.A., Ph.D dan Bapak Dr. Mahmud Arief, M.Ag selaku Kaprodi dan Sekertaris prodi PGMI/PGRA.
4. Bapak Dr. H. Muh. Anis, M. A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan telaten dalam men-*support* serta membimbing penulis.
5. Para dosen yang telah telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang berguna sebagai bekal untuk masa depan.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala curahan kasih sayang serta doa restu dan motivasi yang tiada hentinya dari beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Suamiku tercinta Thawaf Nasution, S.E. yang selalu mendoakan, memotivasi, dengan segala kesabaran, kasih sayang, dan juga pengorbanan waktu yang telah diberikan, serta permata hatiku Daffa' Alfadhila Nasution dengan kebeningan hati dan mata serta kelincahannya selalu menjadikan kerinduan dan menumbuhkan semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Kepala TK ABA Tegalsari, dewan guru, karyawan, murid dan wali murid atas kerjasama, waktu dan tempat yang telah diberikan.
9. Kawan-kawan yang senantiasa mendampingi dan saling memotivasi serta saling berbagi baik suka dan duka, sukses bersama-sama.
10. Serta semua pihak yang tak mungkin penulis sebut satu persatu namanya namun akan selalu penulis sebut dan catat dalam hati serta untaian doa.

Harapan penulis semoga ilmu yang penulis timba di lembaga ini bermanfaat dan berkah baik di dunia maupun di akhirat. Amin. Selaku manusia biasa penulis mengakui tak luput dari salah, khilaf dan kurang sehingga permohonan maaf penulis hanturkan kepada semua pihak dan juga atas kekurangan dari hasil karya tulis ini, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan tesis ini sangat diharapkan dan semoga bermanfaat. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juni 2011

Penulis

Heny Wulandari, S.KP.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	9
G. Sumber Data.....	10
H. Teknik Pengumpulan Data.....	11
I. Analisis Data.....	13
J. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	16
A. Kesehatan.....	16
B. Pendidikan Kesehatan.....	18
C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah.....	24
D. Anak Usia Dini.....	49
E. Pendidikan Anak Usia Dini.....	52
F. Strategi dan Metode Mengajar pada Anak usia Dini.....	53
G. Perilaku Manusia.....	58

<b>BAB III</b>	<b>: PROFIL TK ABA TEGALSARI</b>	
	<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>62</b>
	A. Sejarah Berdirinya TK-KB-TPA Aisyiyah Tegalsari.....	62
	B. Visi, Misi dan Tujuan TK ABA Tegalsari.....	63
	C. Keadaan Guru, Karyawan dan Murid.....	66
	D. Sarana dan Prasarana.....	69
	E. Materi Pembelajaran.....	78
	F. Kurikulum TK ABA Tegalsari.....	81
	G. Program Kegiatan Kesehatan.....	86
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>94</b>
	A. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	94
	B. Metode dan Strategi Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK ABA Tegalsari.....	116
	C. Alat dan Media Pendidikan.....	122
	D. Perilaku Hidup Bersih Murid dan Guru serta Karyawan.....	124
	E. Kelebihan dan Kekurangan.....	128
	F. Respon Orang Tua Atas Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK ABA Tegalsari.....	131
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>133</b>
	A. Kesimpulan.....	133
	B. Saran.....	135
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Profil Guru TK ABA Tegalsari Yogyakarta 2010-2011, 65.
- Tabel 2 : Profil Karyawan TK ABA Tegalsari Yogyakarta, 66.
- Tabel 3 : Profil Murid TK ABA Tegalsari Yogyakarta 2009-2010, 66.
- Tabel 4 : Pendidikan Wali Murid TK ABA Tegalsari Yogyakarta 2009-2010, 67.
- Tabel 5 : Jumlah ruang yang dimiliki TK ABA Tegalsari Yogyakarta, 68.
- Tabel 6 : Sarana Bermain di Luar Ruangan TK ABA Tegalsari Yogyakarta, 74.





## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Gambar Proses Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 23.
- Gambar 2 : Gambar Struktur Organisasi TK ABA Tegalsari Yogyakarta, 64.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian ( instrumen wawancara, daftar jawaban wawancara )
- Lampiran 2 : Daftar buku Administrasi dan fasilitas UKS TK ABA Tegalsari Yogyakarta
- Lampiran 3 : Jadwal pemeriksaan dan kebersihan anak tahun ajaran 2010/2011
- Lampiran 4 : Jadwal gosok gigi anak tahun 2010/2011
- Lampiran 5 : Jadwal menu makan siang TK ABA Tegalsari
- Lampiran 6 : Tata Tertib Siswa
- Lampiran 7 : Prestasi yang pernah piraih
- Lampiran 8 : Foto-Foto perilaku hidup bersih dan sehat murid
- Lampiran 9 : Foto fasilitas sekolah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu nikmat yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Kesehatan sebagai modal dasar untuk melakukan segala aktifitas. Menurut lembaga organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat.<sup>1</sup> Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktifitasnya, di mana seluruh aspek kehidupan sangat mendukung kondisi kesehatan manusia.

Banyak masalah-masalah kesehatan yang muncul di Indonesia maupun di dunia saat ini yang diakibatkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat. Salah satu penyakit yang diakibatkan dari perilaku hidup tidak bersih dan sehat adalah diare. Menurut catatan WHO, sebagaimana dalam Elfi Rahmawati, diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di dunia. Di Indonesia diare adalah penyebab kematian balita nomor dua setelah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Diperkirakan bahwa setiap 30 detik ada anak yang meninggal karena diare. Di Indonesia setiap tahun 100.000 anak meninggal dunia karena diare.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 3

<sup>2</sup>Elfi Rahmawati, "Analisis Kebutuhan Program Promosi Pencegahan Diare Pada Anak Berusia Dibawah Dua Tahun", *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 24. No.1 (Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM, 2008), hlm. 111.

Selain itu penyakit infeksi parasit cacing juga masih menjadi masalah besar bagi kesehatan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang atau negara-negara miskin. Diperkirakan lebih dari dua milyar orang terinfeksi cacing di seluruh dunia. Di Indonesia penyakit cacingan tersebar luas di pedesaan maupun perkotaan. Hasil survei menunjukkan bahwa infeksi kecacingan Sekolah Dasar (SD) di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi sekitar 60 % - 80%, sedangkan untuk semua umur berkisar antara 40%-60%.<sup>3</sup>

Perilaku membuang sampah sembarangan juga menjadi perilaku kebanyakan masyarakat di Indonesia. Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta, Eko Bharuna mengatakan:

“Setiap harinya jumlah produksi sampah di DKI Jakarta mencapai 6.300 ton, jika banjir meningkat menjadi 7.500 ton per hari. Sekitar 300 ton sampah diantaranya, berada di sungai. Sedang sampah yang bisa diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang, Bekasi, hanya 5.500 ton per hari.”<sup>4</sup>

Beberapa kasus di atas merupakan indikator perilaku manusia yang masih buruk dan menuntut untuk dilakukan pembenahan guna mencegah ancaman kesehatan lebih lanjut. Perubahan perilaku melalui pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat memutus mata

---

<sup>3</sup> Zaidina Umar, “Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan Pada Murid SD Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2007), hlm. 250.

<sup>4</sup>Eko Prilianto, “Buang Sampah Sembarangan Boleh-Boleh Saja, Penegakan Hukum itu tidak Bisa dilaksanakan pada Masyarakat Level Ekonomi Bawah”, <http://Metro.Vivanews.Com/News/Read/107613>, diakses 2 April 2010.

rantai penyebaran penyakit.<sup>5</sup> Hal ini karena kesehatan merupakan kebutuhan yang harus diusahakan secara bersama-sama dan tidak bisa hanya diusahakan oleh sekelompok atau oleh orang-orang tertentu saja.

Reformasi di bidang kesehatan telah menetapkan model pembangunan paradigma sehat dengan visi pembangunan kesehatan yang dinyatakan dalam motto “Indonesia Sehat 2010”. Visi yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan tersebut adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia.<sup>6</sup>

Diantara kesehatan masyarakat yang terpenting adalah kesehatan bagi anak-anak. Masa anak-anak 0-6 tahun atau disebut *golden age* atau usia emas adalah usia yang sangat penting di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan otak anak usia 0 - 4 tahun sudah mencapai 50 %, sampai dengan usia 8 tahun 80%, sampai dengan 18 tahun 100%.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Pendidikan kesehatan adalah usaha untuk mendidikan bagaimana seseorang dalam mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga atau masyarakatnya. Lihat dalam Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan*, hlm. 137.

<sup>6</sup>Hadi Siswanto, *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini* (Jakarta : Pustaka Rihama, 2009), hlm. 29.

<sup>7</sup>Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia, *Sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini, Apa, Mengapa Dan Siapa Yang Bertanggung Jawab Terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 10.

Peningkatan pemeliharaan kesehatan bagi anak-anak sangat penting, karena kualitas anak sangat dipengaruhi oleh kesehatan selama masa tumbuh kembang anak. Anak yang sehat bisa belajar dengan baik. Sehingga pendidikan kesehatan sangat strategis ditanamkan pada usia dini mengingat pada usia ini relatif belum terbentuk sikap dan perilakunya sehingga akan lebih mudah menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dibanding orang dewasa. Menanamkan perilaku hidup bersih sehat sedini mungkin lebih mungkin menjamin tercapainya masyarakat dengan perilaku hidup bersih sehat yang baik ketika mereka dewasa kelak.

Kondisi yang lebih sehat sejak usia anak-anak akan memberi kesempatan tumbuhnya sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas di masa depan. Selain itu masa anak-anak juga disebut sebagai masa kritis yang berarti bila pada masa ini anak mendapat gangguan atau kebutuhannya tidak tercukupi akan berdampak serius dan panjang baik terhadap kecerdasan, kesehatan, maupun sikap dan perilakunya.

Menurut al-Ghazali dalam Muh. Anis, anak-anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya masih putih, suci bagaikan permata. Maka jika mereka dikondisikan pada sesuatu yang baik serta diberi arahan dan diberi pendidikan, mereka akan tumbuh dan menjadi besar dengan sifat yang luhur dan bahagia dunia akhirat.<sup>8</sup>

Anak pada masa usia dini perlu mendapat pelayanan kesehatan yang lebih besar, karena daya tahan tubuhnya masih rendah sehingga mudah

---

<sup>8</sup> Muh. Anis, *Sukses Mendidik Anak Perspektif al-Quran dan Hadis* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 132.

terinfeksi atau kekurangan gizi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap anak-anak tentang pendidikan dan pemantauan kesehatan dalam proses perkembangan mereka. Melalui pelaksanaan pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan kepada anak-anak usia dini, diharapkan kelak mereka mampu menerapkan hidup bersih dan sehat ketika dewasa.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggungjawab orang tua. Dalam hal ini Zakiah mengemukakan bahwa orang tua adalah Pembina pribadi utama dalam kehidupan anak.<sup>9</sup> Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua maka perlu adanya bantuan dari orang lain yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya terutama dalam pengajaran berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi manusia.<sup>10</sup>

Melalui pelaksanaan pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan kepada anak-anak usia dini, diharapkan kelak mereka mampu menerapkan hidup bersih dan sehat setelah dewasa.

Menurut hasil survei pendahuluan yang telah penulis lakukan pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah di Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Sleman Yogyakarta, PAUD Harapan Bunda Sukarame Bandar Lampung, dan PAUD Seruni Sukarame Bandar Lampung, penulis

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-7 (Jakarta: Bumi Aksara dan PKAI Depag RI, 2008), hlm. 56.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: YPI Ruhama, 1996), hlm. 53.

menemukan fakta di lapangan yaitu belum banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan pendidikan kesehatan untuk anak usia dini.

Menurut Ibu Choliso selaku Kepala RA Ar-Rahmah mengatakan:

“Terdapat kesulitan menerapkan pendidikan kesehatan di RA Ar-Rahmah, dikarenakan kurangnya informasi tentang pendidikan kesehatan yang seharusnya dilakukan, dan kurangnya kerjasama dengan dinas kesehatan. Saya sudah beberapa kali meminta kerjasama pada puskesmas atau dinas kesehatan setempat namun belum ada respon sehingga tindakan pendidikan kesehatan yang diberikan adalah pendidikan yang seadanya saja!”<sup>11</sup>

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada PAUD Kasih Bunda dan PAUD Seruni, didapatkan belum adanya pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan di kedua PAUD tersebut juga belum tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan kesehatan di lembaga pendidikan anak usia dini tersebut.<sup>12</sup>

Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiah Bustanul Athfal Tegalsari adalah contoh TK yang sudah melaksanakan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). TK ABA ini pernah memenangkan juara 1 lomba TK sehat yang diselenggarakan oleh pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2007. Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan oleh TK ABA diantaranya adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, seperti pembiasaan cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, pelaksanaan gosok gigi bersama, pemberian makanan tambahan, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta upaya menyediakan lingkungan sekolah yang sesuai setandar kesehatan.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Ar-Rahmah, pada tanggal 23 Mei 2010.

<sup>12</sup>Observasi dilakukan di TK Seruni dan TK Harapan Bunda tanggal 22 Maret 2010



Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan program PHBS di TK ABA Tegalsari tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian penanaman PHBS pada anak usia dini di TK ABA Tegalsari memfokuskan pembahasan yang akan diungkapkan meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini di TK ABA Tegalsari Yogyakarta?
2. Metode dan strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK ABA Tegalsari Yogyakarta?
3. Bagaimana perilaku murid dan guru setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK ABA Tegalsari Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus menganalisa secara mendalam tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah dilaksanakan di TK ABA Tegalsari Yogyakarta, lebih detailnya lagi penulis ingin mengetahui bagaimana strategi dan metode belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK ABA, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku murid dan guru setelah

dilaksanakan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK ABA Tegalsari Yogyakarta.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas pengetahuan masyarakat tentang pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Sedangkan secara praktis, diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala TK, staf pengajar, praktisi, orang tua serta semua pihak yang berkompeten dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pencarian penulis tentang berbagai penelitian yang relevan atau berkaitan langsung dengan obyek penelitian ini, ternyata telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pendidikan kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) namun mereka mengkajinya dari sudut pandang yang berbeda. Adapun penelitian sebelumnya antara lain:

1. Eka Rohmah Ermayanti, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Sikap dan Perilaku Menjaga Kebersihan Pribadi Pada Siswa Mutawasithah (SMP) Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta”. Hasil penelitian yang didapat bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan pribadi tetapi tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa dalam menjaga kebersihan pribadi.<sup>13</sup>

2. Yaya Hidayati, dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Interaktif Pada Guru dan Siswa SD terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku tentang Penggunaan Bahan Tambahan Berbahaya dalam Jajanan Sekolah di Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung", hasil penelitian yang didapat yaitu: pendidikan kesehatan dengan metode ceramah interaktif kepada guru dan siswa secara berjenjang dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku terhadap penggunaan bahan berbahaya dalam jajanan sekolah.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik, di mana menurut Suharsimi Arikunto, istilah "naturalistik" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena yang dilakukan dari keadaan sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural". Dengan

---

<sup>13</sup>Eka Rohmah Ermayanti, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) terhadap Sikap dan Perilaku Menjaga Kebersihan Pribadi pada Siswa Mutawasithah (SMP) Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, 2008).

<sup>14</sup>Yaya Hidayati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Interaktif Pada Guru dan Siswa SD terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku tentang Penggunaan Bahan Tambahan Berbahaya dalam Jajanan Sekolah Di Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2009", *Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, 2009).

sifatnya ini akan dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.<sup>15</sup> Peneliti berfungsi untuk menguraikan dan menganalisa serta memberikan keterangan-keterangan mengenai pelaksanaan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah dilaksanakan di TK ABA Tegalsari dengan menggunakan keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Tegalsari Yogyakarta. Adapun waktu yang penulis perlukan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih selama tiga bulan (Februari 2011-Mei 2011), dengan asumsi jika dalam masa waktu tersebut merasa ada kekurangan dalam pemenuhan data yang diperlukan, maka penulis merencanakan waktu tambahan untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

## **G. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data dapat diperoleh.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala TK ABA Tegalsari sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan; guru kelas sebagai pelaksana kebijakan; karyawan sebagai pelaksana administratif; perilaku murid sebagai hasil kebijakan dan orang tua murid sebagai pendidik di dalam rumah tangga, kondisi lingkungan sekolah, sarana-prasarana yang menunjang pendidikan kesehatan serta

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 11-12.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 172.

dokumen yang mendukung penelitian ini. Adapun dalam penentuan sumber data menggunakan *purposive dan snowball sampling*.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama.<sup>17</sup> Interaksi antara peneliti dengan informan dapat diharapkan memperoleh informasi yang mampu mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terbuka dan studi dokumentasi.

Adapun penjelasan dari tiap-tiap teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

### 1. Wawancara

Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur ini mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>18</sup> Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diajarkan oleh guru, bagaimana metode dan strategi yang digunakan, hambatan dan dukungan yang ada dan harapan mereka untuk kemajuan kesehatan untuk anak usia dini.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 305.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 270.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.<sup>19</sup> Metode observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan (*participant observation*), yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.<sup>20</sup> Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengajarkan nilai-nilai kesehatan untuk anak usia dini, serta mengobservasi bagaimana kondisi lingkungan dan keadaan murid secara keseluruhan dan bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang mereka terapkan sebagai respon murid terhadap materi kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah diberikan.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>21</sup> Dengan metode ini penulis ingin melihat kurikulum serta program-program kesehatan yang telah disusun oleh lembaga dan hasil dari penerapan kurikulum kesehatan tersebut.

---

<sup>19</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 162.

<sup>20</sup>Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 91.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 329.

## I. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Hubberman yang membagi kegiatan analisis menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>22</sup>

Adapun prosesnya berlangsung secara sirkuler. Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dilakukan dengan cara pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

Data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data, setelah dilakukan reduksi, data disajikan secara

---

<sup>22</sup>Miles & Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 1994), hlm. 20.

deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti. Dengan demikian dimungkinkan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

Langkah terakhir yang ditempuh dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok persoalan yang diteliti.

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang detail dan menyeluruh serta agar mudah dipahami, maka penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis dan dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

*Bab pertama*, berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang munculnya permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dari bab ini akan tercermin ide-ide permasalahan mendasar yang menjadi fokus penelitian.

*Bab kedua*, berbicara tentang beberapa teori dasar tentang pendidikan kesehatan, konsep-konsep tentang pendidikan kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah, strategi pendidikan anak usia dini, dan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

*Bab ketiga*, berbicara tentang gambaran umum pelaksanaan pendidikan kesehatan di TK ABA Tegalsari yang menampilkan profil TK ABA Tegalsari,



kurikulum pendidikan kesehatan, dan program-program yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan, data guru dan murid, serta sarana dan prasarana yang ada di TK ABA Tegalsari.

*Bab keempat*, akan memaparkan hasil penelitian penulis, mengenai analisis pelaksanaan pendidikan kesehatan di TK ABA Tegalsari Yogyakarta, meliputi pemaparan tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan, termasuk juga strategi dan metode belajar yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan kesehatan, bagaimana perilaku murid dan guru secara keseluruhan di TK ABA Tegalsari.

*Bab kelima*, sebagai penutup yang menyangkut kesimpulan sebagai jawaban permasalahan penelitian, dilengkapi dengan saran-saran.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Perilaku manusia setelah dewasa merupakan hasil dari penanaman pendidikan yang didapatkan saat dari usia dini. Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada anak usia dini merupakan pondasi bagi terselenggaranya perilaku hidup bersih dan sehat di kemudian hari. Sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan kedisiplinan, pembiasaan dan dukungan dari lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis, yang penulis lakukan terhadap data lapangan yang selama ini diperoleh tentang pelaksanaan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK ABA Tegalsari Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. TK ABA Tegalsari adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menyelenggarakan pendidikan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan TK ABA. Adapun pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di TK ABA antara lain: pembiasaan cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menggosok gigi, tidak merokok, pemberian makanan bergizi. Adapun pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah. Kegiatan mencuci tangan diajarkan oleh guru dengan menganjurkan murid mencuci tangan sebelum dan sesudah makan *snack* dan makan siang. Kegiatan membuang sampah pada tempatnya dilakukan dengan anjuran membuang sampah sisa dari snack yang disediakan oleh TK ABA pada tempatnya. Pendidikan tidak merokok di sekolah diajarkan

melalui larangan merokok bagi setiap elemen sekolah. Sedangkan pemberian makanan bergizi diberikan setiap hari yaitu pada saat makan siang dengan menu yang bervariasi.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut disusun dalam program kesehatan yang terdiri dari: pemeriksaan kesehatan anak oleh Pusat Kesejahteraan Umat (PKU) Muhammadiyah Berbah, pemeriksaan kebersihan anak oleh guru, seminggu sekali ada kegiatan gosok gigi bersama di sekolah, sebulan sekali ada minum susu bersama, jalan sehat bersama setiap minggu ke-4, renang satu bulan sekali, dilakukan pada akhir bulan, setiap 2 kali (tiap semester) ada pemeriksaan dari puskesmas. Selain itu pendidikan kesehatan juga terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari dalam bentuk pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Adapun indikator pelaksanaan PHBS yang telah dilaksanakan oleh TK ABA Tegalsari adalah sebagai berikut: dari pembiasaan cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, gosok gigi bersama, larangan merokok di sekolah, olah raga yang teratur, pengukuran tinggi badan dan berat badan serta pemberian makanan tambahan. Untuk menunjang terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat, TK ABA Tegalsari juga menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai seperti tersedianya sarana cuci tangan yang ada di lantai atas dan bawah bangunan, dengan air mengalir, dilengkapi sabun dan kain serbet, tersedianya tempat sampah pada masing masing kelas, adanya UKS, tersedianya jamban sehat dan tersedianya saluran pembuangan air limbah.

2. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat yang di TK ABA, yaitu dengan menggunakan metode bercerita, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode karya wisata, dan metode bernyanyi. Sedangkan strategi pembelajaran yang dipakai adalah strategi *ekspository* dan *Strategi problem solving best learning*.
3. Dari hasil observasi didapat data bahwa umumnya murid TK ABA telah berperilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat terlihat dari rutinitas cuci tangan yang dilakukan oleh murid-murid TK sebelum dan sesudah makan yang bisa dilakukan sendiri atau juga atas anjuran guru. Namun kegiatan mencuci tangan tidak dimonitoring oleh guru sehingga banyak anak-anak yang tidak melaksanakan gerakan mencuci tangan dengan baik dan benar. Kegiatan cuci tangan yang dilakukan anak hanya sekedar untuk memenuhi anjuran guru. Kegiatan mencuci tangan hanya memenuhi ranah kognitif dan afektifnya saja, belum sampai ke ranah psikomotor. Selain itu penulis jarang menemukan guru yang mencuci tangannya sebelum mempersiapkan snack atau makan siang.

Anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya walau terkadang masih perlu teguran dan bimbingan untuk dapat memilah sampah antara organik dan anorganik. Anak-anak juga sudah bisa membantu guru membereskan kelas atau peralatan belajarnya juga membersihkan ruangan sebelum dan sesudah makan juga setelah pelajaran

usai, dan umumnya sudah bisa mencuci piring masing-masing setelah makan.

Mereka juga rata-rata tidak jajan sembarangan walaupun masih ada yang suka jajan di luar sekolah. Seluruh guru dan karyawan memandang penting pendidikan kesehatan dan pembiasaan hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini. Tidak ada yang merokok di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Guru dan karyawan juga selalu menegur anak-anak muridnya apabila ada yang bermain tidak pakai alas kaki dan mengingatkan anak-anak untuk melakukan tugas hari minggu (memotong kuku, bersihkan sepatu).

## **B. Saran**

### **1. Kepada Pemerintah**

Pemerintah hendaknya lebih proaktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan bangsa. Segala program yang dibuat hendaknya dibarengi dengan sosialisasi yang cukup terhadap organisasi /individu yang akan melaksanakannya. Hal ini karena dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan khususnya program PHBS, banyak lembaga sekolah maupun guru belum memahami bagaimana bentuk dan pelaksanaannya secara konkrit serta standar yang digunakan. Sehingga pihak pemerintah hendaknya memperbanyak pelatihan-pelatihan tentang kesehatan khususnya program PHBS kepada para guru, murid dan juga orang tua.

## 2. Kepala Sekolah TK ABA Tegalsari Yogyakarta

Sebagai pimpinan dalam unit TK ABA hendaknya kepala TK melaksanakan fungsinya dalam memenaj sekolah seperti: *planing, organising, acctuating dan controlling*. Hal ini karena pelaksanaan PHBS di sekolah saat ini menurut hasil observasi dan juga hasil wawancara dari beberapa orang guru mengatakan pelaksanaan PHBS di TK ABA saat ini sudah mengalami penurunan. Semangat dan komitmen untuk tetap menanamkan pendidikan dan pembiasaan hidup bersih dan sehat mulai menurun sehingga dengan berperan aktif dari kepala sekolah dalam melakukan *controlling* dan fungsi-fungsi managemen dapat meningkatkan pendidikan kesehatan dan memberikan motivasi kepada para guru agar tetap berkomitmen dalam menjaga dan mempertahankan prestasi pernah diraih oleh TK ABA Tegalsari sebagai sekolah yang bersih dan sehat.

## 3. Kepada Para Guru

Keberhasilan pembelajaran di TK ABA sangat tergantung pada strategi dan metode yang digunakan, juga pemahaman tentang tumbuh kembang anak harus dimiliki oleh guru. Oleh karena itu:

- a. Guru-guru sebagai *role model* di mana segala perkataan, sikap dan bertingkah laku akan ditiru oleh murid, hendaknya senantiasa menjadi tauladan bagi murid, orang tua dan masyarakat umum lainnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Guru hendaknya selalu meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam pengetahuan dan penggunaan berbagai metode pengajaran, dan

media pembelajaran sehingga mampu memberikan motivasi dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

- c. Guru hendaknya senantiasa kritis dan inovatif dalam proses belajar-mengajar baik di dalam ataupun di luar kelas. Guru harus senantiasa mengembangkan ide, gagasan dan pemikiran terbaiknya mengenai pembelajaran penanaman perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta pembelajaran terbaik bagi peserta didik.
- d. Guru juga dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penugasan dan pengembangan teknologi yang selalu berkembang untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran baik melalui studi lanjut maupun mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan.
- e. Guru hendaknya senantiasa mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan alat peraga yang menarik minat anak agar memudahkan penyerapan ilmu pengetahuan oleh anak.

#### **4. Murid**

Peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dalam pendidikan hendaknya selalu giat belajar dalam menghadapi berbagai perubahan global sehingga mampu bersaing dengan baik, tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan, belajar lebih giat dan mengikuti nasehat guru serta patuh dan berbakti kepada orang tua.

## **5. Wali murid**

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Para orang tua hendaknya sadar akan keterlibatannya dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat anak. Seharusnya orang tua senantiasa belajar untuk menambah wawasan tentang kesehatan dan tumbuh kembang anak. anak sebagai peniru yang ulung tentunya akan sangat sering mengadopsi perilaku orang tuanya. Dalam hal ini hendaknya orang tua dapat menjadi contoh yang baik terhadap anak dan juga membiasakan perilaku hidup untuk dirinya sehidiri dan juga pada anaknya.

## **6. Masyarakat**

Sebagai unsur yang tidak terlepas dari pengelolaan sekolah hendaknya lebih kritis dan aktif dalam memberikan perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Senantiasa aktif memberikan bantuan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran bagi putra putrinya dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas demi mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, cerdas dan kuat serta beriman dan bertaqwa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajwar, *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Mutiara, 1997.
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi ke-5, Jakarta: Rineka Cipta, 199.
- A., Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2007.
- Cahyadi, W., *Bahan Tambahan Pangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Kesehatan RI, *Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat, Pusat Promosi Kesehatan*, Jakarta: Dep.Kes. RI, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Pembinaan Kesehatan Anak Didik Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Keluarga, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pembinaan Kesehatan Anak Didik Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Kesehatan, 1999.
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, "Cegah Demam Berdarah Dengan Memberantas Sarang Nyamu", *Brosur*, Yogyakarta: 2010.
- Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia, *Sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini, Apa, Mengapa Dan Siapa Yang Bertanggung Jawab Terhadap Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Effendy, Nasrul, *Dasar-Dasar Keperawatan masyarakat*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 1998.
- Ermayanti, Eka Rohmah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Sikap Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Pribadi Pada Siswa Mutawasithah (SMP) Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta", *Sekripsi*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, 2008.

- Fitriani, Sinta, *Promosi Kesehatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hidayati, Yaya, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Interaktif Pada Guru Dan Siswa SD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Penggunaan Bahan Tambahan Berbahaya Dalam Jajanan Sekolah Di Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2009”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, 2009.
- Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, edisi ke-1, Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Miles & Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI Press, 1994.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Priyanto, Eko, “Buang Sampah Sembarangan Boleh-Boleh Saja, Penegakan Hukum itu tidak Bisa dilaksanakan pada Masyarakat Level Ekonomi Bawah”, <http://Metro.Vivanews.Com/News/Read/107613>, akses 2 April 2010.
- Program Upaya Kesehatan Masyarakat, “Ayo Timabang Barat Badan dan Ukur Tinggi Badan Kita”, *Brosur*, Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2010.
- Pusat Promosi Kesehatan, *Promosi Kesehatan Di Sekolah*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008.
- Rahmawati, Elfi, “Analisis Kebutuhan Program Promosi Pencegahan Diare Pada Anak Berusia Dibawah Dua Tahun”, *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 24. No.1, Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM, 2008.
- Sarwono, Solita, *Siologi Kesehatan: Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Siswanto, Hadi, *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*, Jakarta: Pustaka Rihama, 2009.

- Soeharsono, Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suliha, U. dkk, *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*, Jakarta: ECG, 2002.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Umami, Lukman Effendi, Riza, “Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada SD Negeri Cikeussal Kidul 01 Ketanggunan Jawa Tengah”, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah*, Yogyakarta: UMY, t.t.
- Umar, Zaidina, “Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan Pada Murid SD Di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2007.

